

**GAMBARAN PERILAKU MEROKOK DAN PERILAKU
MENGKONSUMSI ALKOHOL PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 5 SURAKARTA**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Keperawatan pada Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

ERNAMAWATI ELLYNASARI

J210102004

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

**GAMBARAN PERILAKU MEROKOK DAN PERILAKU
MENGKONSUMSI ALKOHOL PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 5 SURAKARTA**

HALAMAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ERNAMAWATI ELLYNASARI
J210102004

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Siti Arifah S.Kp., MKes.

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN PERILAKU MEROKOK DAN PERILAKU
MENGKONSUMSI ALKOHOL PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 5 SURAKARTA**

Diajukan oleh:

ERNAMAWATI ELLYNASARI

J 210.102.004

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 16 Februari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Siti Arifah, S.Kp., M.Kes (.....)
2. Irdawati, S.Kep., Ns., M.Si Med (.....)
3. Endang Zulaicha, S.Kp., M.Kep (.....)

Surakarta, 19 Februari 2017
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



(Dr. Suwaji, M.Kes)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Februari 2017

Penulis



ERNAMAWATI ELLYNASARI

J210102004

GAMBARAN PERILAKU MEROKOK DAN PERILAKU MENGKONSUMSI ALKOHOL PADA REMAJA DI SMA NEGERI 5 SURAKARTA

ABSTRAK

Masalah umum yang terjadi pada remaja sebagian besar adalah bentuk perilaku ataupun kebiasaan yang menyimpang baik secara kesehatan, moral maupun sosial. Perilaku-perilaku yang menyimpang tersebut dapat berpengaruh serta berdampak negatif pada kesehatan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku merokok dan perilaku mengkonsumsi alkohol pada remaja di SMA Negeri 5 Surakarta. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMA Negeri 5 Surakarta. Sampel penelitian adalah 90 siswa dengan metode *stratified proposional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan analisis deskriptif. Kesimpulan penelitian adalah perilaku merokok oleh sebagian kecil responden (27%) dengan gambaran perilaku merokok dilakukan pada remaja yang berusia 10 – 15 tahun, disebabkan adanya teman yang merokok, memperoleh rokok dari rumah, membeli di supermarket dan memperoleh dari teman, merokok ketika bersama teman, tempat merokok warung atau kafe, jenis rokok yang dikonsumsi rokok putih. Perilaku mengkonsumsi alkohol pada remaja dilakukan oleh sebagian kecil responden (8%) dengan gambaran mengkonsumsi minuman beralkohol sebagian besar adalah laki-laki, pertama kali mengkonsumsi pada usia 10 – 15 tahun, disebabkan ingin mencoba dan dipaksa, minuman diperoleh dari internet dan pemberian teman, dilakukan di tempat sepi, jenis minuman yang dikonsumsi oleh responden adalah golongan A.

Kata kunci: *perilaku, remaja, merokok, alkohol*

ABSTRACT

DESCRIPTION OF SMOKING BEHAVIOR AND CONSUME ALCOHOL IN ADOLESCENT BEHAVIOR IN SMA 5 SURAKARTA

By:

Ernamawati Ellynasari

A common problem that occurs in teenagers is largely a habit or behavior deviates either health, moral and social. Aberrant behaviors that can affect and impact negatively on the health of adolescents. This study aims to describe the behavior of smoking and alcohol consumption behavior in adolescents in SMAN 5 High School of Surakarta. The study uses quantitative descriptive method using cross sectional approach. The study population were all students in SMAN 5 high school of Surakarta. The sample was 90 students with proportional stratified random sampling method. Collecting data using questionnaires, data analysis using descriptive analysis. Conclusions of this research are the smoking behavior by a minority of respondents (27%) with a picture of smoking behavior conducted in adolescents aged 10-15 years, due to their friends who smoke, obtaining cigarettes from home, bought in the supermarket and obtained from friends, smoking when with friends , a smoke shop or cafe, the type of cigarettes smoked cigarettes. Behavior of alcohol consumption in adolescents is done by a minority of respondents (8%) with an overview of consuming alcoholic beverages are mostly men, were first consumed at the age of 10-15 years, due to want to try and be forced, drinks obtained from the Internet and the provision of a friend, carried out in a quiet place, type of drinks consumed by the respondent is class A.

Keywords: *behavior, teenagers, smoking, alcohol*

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang vital sebagai generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Menurut WHO (*World Health Organization*) (2007) definisi remaja adalah suatu perkembangan dari munculnya tanda-tanda seks sekunder sehingga tercapainya kematangan seksual dan reproduksi, serta suatu proses pembentukan mental dan identitas dewasa serta peralihan dari ketergantungan menjadi relatif mandiri. WHO juga mendefinisikan remaja sebagai periode peralihan dari masa anak-anak menuju masa peralihan dewasa yaitu antara usia 11-19 tahun (Hann & Payne, 2007).

Pada tahun 2010 badan pusat statistik menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa. Jumlah remaja yang berusia 10-24 tahun sebanyak 63 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010). Berdasarkan dari data statistik tersebut jumlah remaja di Indonesia sangat besar. Disamping itu, remaja juga mempunyai permasalahan yang kompleks saat remaja sedang mengalami masa transisi (BPMPKB, 2010).

Masalah umum yang terjadi pada remaja sebagian besar adalah bentuk perilaku ataupun kebiasaan yang menyimpang baik secara kesehatan, moral maupun sosial. Bentuk perilaku-perilaku penyimpangan tersebut dapat kita sebut sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja mencakup beberapa perilaku yang menyimpang. Saat ini sering kita lihat banyak remaja melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang baik secara hukum, agama, moral ataupun sosial. Perilaku-perilaku yang menyimpang tersebut dapat berpengaruh serta berdampak negatif pada kesehatan remaja (Chandra, 2012).

Perilaku merokok sangat berdampak negatif pada remaja. Disamping perilaku merokok merupakan suatu pemborosan, merokok juga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan yang kompleks. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga survey WHO, Indonesia menduduki peringkat ke 3 sebagai jumlah perokok terbesar di dunia. Diantara para remaja tersebut sekitar 25% perokok pada usia sebelum 10 tahun dan pada remaja usia 10 tahun berjumlah 27,7% dan usia dibawah 20 tahun 68% (Lindawati, 2012).

Penyimpangan perilaku remaja terhadap minuman keras merupakan pemandangan yang sudah biasa ditemui, dan lebihnya seperti sudah membudaya disetiap kalangan. Di negara-negara barat seperti Amerika Serikat, 90% dari seluruh populasi penduduknya pernah meminum alkohol dan 60-70% diantaranya menjadi peminum alkohol tetap hingga saat ini. Dan dari seluruh pupulasi di dunia ini tercatat 40% mengalami permasalahan temporer yang terdiri dari 20% merupakan penyalahgunaan alkohol dan 20% lagi mengalami ketergantungan alkohol. Di

Indonesia, perilaku minum minuman keras pada remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan harus segera diatasi. Hal ini disebabkan dalam penyebarannya miras tidak mengenal jenis kelamin, batasan usia, golongan, agama, dan juga status ekonomi (Yunita, 2012).

Masa remaja adalah suatu fase yang sangat vital dalam keterkaitannya dengan kondisi sehat atau tidak sehat. Semakin berkembangnya zaman di eraglobalisasi dengan teknologi dan IT yang semakin canggih serta semakin mudahnya akses media sosial untuk dijangkau menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sehat pada remaja. Seperti situs atau tayangan pornografi, pergaulan bebas, lingkungan yang tidak sehat, tayangan dari televisi yang bertema kekerasan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi beberapa perilaku remaja seperti perilaku merokok, perilaku mengkonsumsi alkohol dan lain-lain (BKKBN, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Surakarta menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tersebut berada tepat di pusat kota dimana arus transportasi sangat ramai. Setelah dilakukan wawancara dengan siswa-siswi SMA Negeri 5 Surakarta, ditemukan data adanya beberapa perilaku menyimpang yang terdapat di SMA Negeri 5 Surakarta yaitu bahwa terdapat siswa yang mengkonsumsi rokok pada jam istirahat sekolah dan pulang sekolah. Selain itu, hasil dari wawancara pemilik warung di sekitar sekolah menyatakan bahwa anak-anak sering mengkonsumsi minuman beralkohol bersama-sama di warung yang biasa digunakan untuk nongkrong. Berdasarkan uraian diatas maka dari itu penulis ingin mengetahui gambaran beberapa perilaku menyimpang pada remaja di SMA Negeri 5 Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menguraikan fenomena atau situasi masalah di suatu tempat misalnya komunitas, puskesmas, rumah sakit, sekolah dan lain-lain (Lapau, 2013).

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analisis*, dimana peneliti berusaha menggambarkan kenyataan yang ada tentang suatu keadaan yang dijumpai secara objektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data di nilai dalam satu kali, pada satu saat. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memberikan gambaran perilaku merokok dan perilaku mengkonsumsi alcohol pada remaja di SMA Negeri 5 Surakarta.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMA Negeri 5 Surakarta yang berjumlah 864 siswa, sedangkan sampel penelitian adalah 90 siswa yang diperoleh

menggunakan metode *stratified proposional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=90)

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur responden		
	a. 14 – 16 tahun	47	54
	d. 17 – 19 tahun	43	46
2	Jenis kelamin responden		
	a. Laki-laki	37	41
	b. Perempuan	53	59
3	Jumlah orang yang tinggal bersama keluarga		
	a. Satu	1	1
	b. Dua	3	3
	c. Tiga	22	24
	d. Empat	33	37
	e. Lima	16	18
	f. Lebih dari lima	15	16
4	Kegiatan ekstrakurikuler		
	a. Tidak mengikuti	14	16
	b. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	76	84
5	Uang saku		
	a. < 200.000 per bulan	13	15
	b. 200.000 – 500.000 perbulan	75	83
	c. > 500.000 perbulan	2	2

Karakteristik responden penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah remaja yang berusia 16 dan 17 tahun masing-masing sebanyak 31 responden (34%). Selanjutnya sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 53 responden (59%), orang yang tinggal serumah dengan keluarga adalah 4 orang yaitu sebanyak 33 responden (37%), dan mendapat uang saku 200.000 – 500.000 rupiah perbulan sebanyak 75 responden (83%).

Selanjutnya karakteristik orang tua responden ditampilkan pada tabel berikut.

Table 4.2. Karakteristik Orang Tua Responden (N = 90)

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pendidikan Ayah		
	a. SD	4	4
	b. SMP	6	7
	c. SMA	51	57
	d. Diploma	7	8
	e. Sarjana (S1)	18	20
	f. Pasca sarjana (S2 atau S3)	4	4
2	Pendidikan Ibu		
	a. SD	8	9
	b. SMP	16	18
	c. SMA	29	32
	d. Diploma	14	16
	e. Sarjana (S1)	22	24
	f. Pasca sarjana (S2 atau S3)	1	1
3	Pekerjaan Ayah		
	a. Petani	1	1
	b. Serabutan	5	6
	c. Wiraswasta	36	40
	d. PNS/BUMN	15	17
	e. Pegawai Swasta	25	28
	f. Tidak bekerja	2	2
	g. TNI	1	1
4.	Pekerjaan Ibu		
	a. Serabutan	4	4
	b. Wiraswasta	21	23
	c. PNS/BUMN	16	18
	d. Pegawai swasta	11	12
	e. Tidak bekerja	38	43

Distribusi karakteristik orang tua responden menurut pendidikan ayah menunjukkan distribusi tertinggi adalah berpendidikan SMA sebanyak 51 responden (67%) dan pekerjaan ayah sebagian besar adalah wiraswasta sebanyak 36 responden (40%). Selanjutnya karakteristik ibu responden menunjukkan tingkat pendidikan ibu terbanyak adalah SMA sebanyak 29 responden (32%), selanjutnya pekerjaan ibu terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 38 responden (42%).

3.2 Analisis Univariat

3.2.1 Gambaran Perilaku Merokok Remaja

Data tentang perilaku merokok responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berperilaku Merokok

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)	N
1.	Jenis kelamin			
	a. Laki-laki	17	71	24
	b. Perempuan	7	29	
2.	Usia awal merokok			
	a. < 10 tahun	2	8	24
	b. 10 – 15 tahun	14	58	
	c. > 15 tahun	8	33	
3.	Penyebab merokok			
	a. Ada anggota keluarga yang merokok	8	33	24
	b. Teman juga merokok	16	67	
4.	Usia pertama kali menghabiskan rokok			24
	a. Tidak ingat	7	29	
	b. < 15 tahun	7	29	
	c. ≥ 15 tahun	10	42	
5.	Kondisi saat merokok			
	a. Stres	2	8	24
	b. Kumpul dengan teman	18	75	
	c. Jauh dari orang tua	2	8	
	d. Ingin merokok	1	4	
	e. Kumpul teman dan jauh dari orang tua	1	4	
6.	Jenis rokok			
	a. Rokok putih	2	9	24
	b. Rokok kretek	18	75	
	c. Rokok elektrik/vape	1	4	
	d. Rokok kretek dan rokok elektrik	3	12	

Gambaran perilaku merokok pada remaja SMA Negeri 5 Surakarta menunjukkan sebagian besar siswa tidak merokok. Hasil penelitian menunjukkan dari 90 orang responden terdapat 24 responden (27%) yang merokok. Penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang berperilaku merokok terhadap 17 responden (71%) berjenis kelamin laki-laki dan 7 responden (29%) adalah perempuan.

Selanjutnya karakteristik perilaku merokok yang dilakukan oleh 24 responden tersebut adalah sebagian besar merokok pada usia 10 – 15 tahun yaitu sebanyak 14 responden (58%), penyebab munculnya perilaku merokok sebagian besar disebabkan adanya teman yang juga merokok yaitu sebanyak 16 responden (67%). Kondisi saat merokok sebagian besar responden menyatakan ketika mereka sedang berkumpul dengan teman-teman mereka yaitu sebanyak 18 responden (75%). Jenis rokok yang banyak dikonsumsi adalah rokok putih sebanyak 16 responden (67%).

3.2.2 Gambaran Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol

Data tentang perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berperilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)	N
1.	Perilaku mengkonsumsi alkohol			
a.	Tidak	83	92	90
b.	Ya	7	8	
2.	Jenis kelamin			
a.	Laki-laki	5	71	7
b.	Perempuan	2	29	
3.	Usia pertama kali mengkonsumsi alkohol			
a.	10 – 15 tahun	5	72	7
b.	> 15 tahun	2	28	
4.	Penyebab mengkonsumsi minuman beralkohol			
a.	Ingin mencoba			
b.	Dipaksa	2	29	7
c.	Merasa stress	2	29	
d.	Bersedih	1	14	
e.	Ritual keagamaan	1	14	
5	Pada kesempatan apa minum minuman beralkohol			
a.	Kesempatan khusus (ulang tahun, reuni, valentine day)	1	14	7
b.	Sendiri di rumah	5	71	
c.	Bersedih	1	14	
6	Jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi			
a.	Golongan A kadar alkohol 1-5%	3	42	7
b.	Golongan B kadar alkohol 5 – 20%	2	29	
c.	Golongan C kadar alkohol 20-50%	2	29	

Gambaran perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja SMA Negeri 5 Surakarta menunjukkan sebagian besar siswa tidak mengkonsumsi minuman beralkohol. Hasil penelitian menunjukkan dari 90 orang responden terdapat 7 responden (8%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Penelitian menunjukkan bahwa dari 7 responden yang mengkonsumsi minuman beralkohol terhadap 5 responden (71%) berjenis kelamin laki-laki dan 2 responden (29%) adalah perempuan.

Selanjutnya karakteristik perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol yang dilakukan oleh 7 responden tersebut adalah sebagian besar pertama kali mengkonsumsi minuman beralkohol pada usia 10 – 15 tahun yaitu sebanyak 5 responden (72%), pada 30 hari terakhir sebagian besar tidak mengkonsumsi alkohol yaitu sebanyak 5 responden (72%), penyebab munculnya perilaku mengkonsumsi

minuman beralkohol sebagian besar disebabkan ingin mencoba dan dipaksa masing-masing yaitu sebanyak 2 responden (29%). Sebagian besar responden yaitu sebanyak 5 responden (72%) menyatakan bahwa mereka mengkonsumsi minuman beralkohol ketika mereka sedang sendiri dirumah. Sedangkan jenis minuman beralkohol yang banyak dikonsumsi oleh responden adalah golongan A dengan kadar alkohol 1 – 5%.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Karakteristik Responden dengan Perilaku Merokok

Gambaran perilaku merokok pada remaja SMA Negeri 5 Surakarta menunjukkan sebagian besar siswa tidak merokok. Hasil penelitian menunjukkan dari 90 orang responden terdapat 24 responden (27%) yang merokok, dimana dari 24 responden yang berperilaku merokok 71% diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 29% diantaranya adalah perempuan.

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden tidak merokok (73%). Perilaku ini disebabkan berbagai faktor yang melekat pada diri responden baik internal responden maupun eksternal responden. Faktor adanya larangan dari pihak sekolah terhadap perilaku merokok di sekolah berhubungan dengan perilaku merokok siswa di sekolah. Penelitian Arif (2013) tentang penerapan strategi pengelolaan diri untuk membantu siswa mengurangi perilaku merokok. Penelitian ini menyebutkan bahwa penerapan strategi pengelolaan diri, yaitu berupa pelarangan merokok di sekolah serta ditambah dengan bimbingan konseling bagi siswa yang merokok berdampak pada penurunan perilaku merokok siswa.

Berdasar data *Global Youth Tobacco Survey* 2014 terbukti jika 3.0 persen anak laki-laki dan 1.1 persen anak perempuan berusia 13-15 tahun di Indonesia adalah perokok, dimana 3.0 persen dari jumlah tersebut telah berada dalam kondisi ketagihan atau kecanduan (RISKESDAS, 2014). Survei Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik tahun 2015 dalam waktu 10 tahun terakhir hingga tahun 2014 menunjukkan perokok yang mulai merokok pada usia 5-9 tahun meningkat lebih dari 4 kali lipat (Liem, 2014).

Penelitian ini menunjukkan bahwa 67% faktor penyebab perilaku merokok disebabkan adanya teman yang juga merokok. Perilaku merokok pada remaja seringkali awalnya melakukan karena diajak teman. Remaja yang merokok selanjutnya akan menikmati dan merasakan rasa enak dari merokok, maka remaja akan terus melanjutkan perilaku merokok tersebut. Penelitian Rachmat, dkk (2013) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara interaksi kelompok sebaya, interaksi keluarga, iklan rokok, dan sikap dengan perilaku merokok remaja. Perilaku merokok remaja awal dapat terjadi secara biologis yang merupakan naluri pembawaan dan

dapat dipelajari melalui observasi dan peniruan. Semakin sering mendapatkan penguatan misalnya dari contoh-contoh di sekitar remaja awal, maka semakin besar terjadinya perilaku merokok.

Perilaku merokok pada remaja awal mudah sekali ditularkan kepada temannya, salah satunya teman sekolah atau teman sebaya. Perilaku remaja awal dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka bergaul, mereka mempunyai hasrat mengikuti kelompok untuk sama dengannya dan ingin mencoba sesuatu yang dianggap menyenangkan. Penelitian Indri (2008) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja sekolah adalah lingkungan pergaulan di sekolah. Duncan & Polanski (2010) meneliti pengaruh teman sebaya terhadap perilaku remaja yang bersahabat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan teman sebaya dengan perilaku kesehatan remaja yaitu perilaku merokok, mengkonsumsi alkohol dan narkotika (ganja) diantara remaja.

Perilaku merokok yang dilakukan oleh siswa yang merokok sebagian besar pertama kali dilakukan ketika berusia lebih dari 15 tahun (42%). Penelitian Lindawati (2012) menyebutkan perilaku merokok pada remaja sering terjadi pada masa remaja dimana pada masa tersebut remaja mengalami krisis aspek psikososial yang berhubungan dengan proses pencarian jati diri remaja. Dalam masa remaja sering digambarkan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial. Upaya-upaya untuk menemukan jati dirinya tersebut, tidak semua dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat, dimana perilaku merokok oleh remaja juga diartikan sebagai bentuk simbol terhadap kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis.

Gambaran perilaku merokok menurut kondisi merokok menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan merokok ketika mereka dalam keadaan berkumpul dengan teman-teman. Usia remaja yang umumnya mereka sedang mencari identitas diri dengan mencari kelompok-kelompok mana yang mau menerima dirinya dan menempatkan mereka pada posisi yang remaja inginkan. Ketika remaja salah mendapat kelompok, maka salah satu dampaknya adalah terjadinya adopsi perilaku kelompok tersebut kepada remaja, salah satunya adalah perilaku merokok. Richer & Lampert (2008) menyebutkan bahwa perilaku merokok muncul atau timbul ketika remaja berada dalam suatu kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya remaja di masyarakat maupun di sekolah memiliki peran terhadap timbulnya perilaku mengkonsumsi minum-minum keras dan merokok pada remaja.

3.3.2 Karakteristik Responden dengan Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol

Gambaran perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja SMA Negeri 5 Surakarta menunjukkan sebagian besar siswa tidak mengkonsumsi minuman beralkohol, dimana dalam penelitian ini dari 90 orang responden terdapat 7 responden (8%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol.

Gambaran responden yang mengkonsumsi minuman beralkohol menunjukkan bahwa dari 7 responden yang mengkonsumsi minuman beralkohol sebagian besar adalah laki-laki (71%) dan perempuan (29%). Selanjutnya karakteristik perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol yang dilakukan oleh 7 responden tersebut adalah sebagian besar pertama kali mengkonsumsi minuman beralkohol pada usia 10 – 15 tahun (72%).

Remaja laki-laki umumnya memiliki keuangan untuk bermain lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan. Peluang untuk bermain, bertemu dan berkumpul dengan teman sebaya salah satunya berdampak pada timbulnya peluang perilaku negatif remaja termasuk mengkonsumsi minum-minuman beralkohol. Penelitian Kurniawati, dkk (2010) menunjukkan prevalensi perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol di provinsi Jawa Tengah laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Penelitian lain Hudskin (2010) yang meneliti promosi kesehatan pada remaja menyimpulkan bahwa gender adalah faktor utama yang berhubungan dengan tingkat perilaku kesehatan promotif remaja. Penelitian ini juga menemukan bahwa remaja putri lebih mungkin untuk berlatih beberapa perilaku promotif kesehatan yaitu, kebiasaan diet, perawatan, menjauhi perilaku tidak sehat misalnya mengkonsumsi rokok dan minuman beralkohol serta masalah keamanan daripada laki-laki, dengan pengecualian aktivitas fisik, dimana laki-laki lebih mungkin untuk terlibat di dalamnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku mengkonsumsi alkohol tidak hanya dilakukan pada remaja pria namun juga dilakukan oleh remaja putri. Remaja putri yang mengkonsumsi alkohol dalam penelitian ini dilakukan ketika mereka melakukan kegiatan keagamaan mereka yaitu minum alkohol pada jamuan di Gereja.

Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada beberapa agama memang diperbolehkan dan kadang menjadi salah satu ritual dalam peribadatan mereka. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Arshad, Omar & Shahdan (2015) yang meneliti perilaku minum minuman beralkohol pada remaja di Kuala Lumpur Malaysia, dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persentase remaja putri yang mengkonsumsi alkohol cukup tinggi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol dilakukan karena religi atau agama

mereka memperbolehkan mengkonsumsi minuman beralkohol.

Al-Mighwar (2010) mengemukakan bahwa minuman ini sendiri merupakan kegiatan kelompok, hanya sedikit remaja mau minum sendirian. Mengingat minum minuman beralkohol terbatas pada kegiatan kelompok selama tahun-tahun masa remaja, jarang ada remaja yang menjadi kecanduan. Rasa nikmat pada minuman keras terus berkembang selama masa remaja menimbulkan kecenderungan untuk menganggap minuman sebagai simbol yang penting bagi keanggotaan kelompok. Dalam kondisi seperti itu, bibit untuk menjadi pecandu mulai berkembang baik bagi anak perempuan maupun anak laki-laki.

Gambaran perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol menurut faktor penyebab munculnya perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol disebabkan ingin mencoba dan dipaksa masing-masing (29%), menyatakan bahwa mereka mengkonsumsi minuman beralkohol ketika mereka sedang sendiri dirumah (75%). Faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi alkohol adalah pengaruh dari lingkungan dengan ungkapan meminum alkohol bisa mempunyai banyak teman, mengikuti teman atau masyarakat disekitar lingkungan rumah, pengaruh dari keluarga orang tua yang sering mengkonsumsi alkohol, perceraian orang tua (Hawari, 2013). Hal ini sebagaimana disimpulkan dalam penelitian Arshad, Omar & Shahdan (2015) yang meneliti perilaku minum minuman beralkohol pada remaja di Kuala Lumpur Malaysia. Penelitian ini menyimpulkan beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Kuala Lumpur Malaysia antara lain negara memperbolehkan agama selain Islam mengkonsumsi alkohol, pengetahuan remaja yang kurang tentang bahaya dari minuman beralkohol, keperluan bergaul dengan teman sebaya, dan adanya problem dalam rumah tangga.

Pengaruh yang menyebabkan seseorang minum minuman beralkohol adalah dari dalam diri sendiri, yang diungkapkan karena ingin mencoba, dan dapat juga menimbulkan perasaan *euforia*, *logore*, hiperaktif, dapat merusak organ tubuh, menyebabkan kurang darah. Selain itu alkohol juga dapat berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat, hal ini dapat mengganggu kenyamanan dan ketentraman dalam keluarga contoh dari lingkungan seperti ketidakstabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama, atau masyarakat menjadi resah. Jika hal ini diabaikan maka akan menyebabkan penurunan sumber daya pada remaja yang dikenal sebagai generasi muda Indonesia (McNeil, Inthawong, & Assanangkornchia, 2016).

Gambaran cara memperoleh minuman beralkohol responden menunjukkan sebagian besar responden memperoleh minuman beralkohol dari membeli lewat

internet, pemberian teman, membeli di toko kelontong dan supermarket. Meningkatnya pendapatan masyarakat berdampak kepada meningkatnya uang saku anak sekolah, sebagaimana dalam penelitian ini dimana sebagian besar responden mendapatkan uang saku antara Rp. 200.000 – Rp. 500.000 perbulan. Sedangkan harga minuman beralkohol yang paling murah di pasaran adalah lima belas ribu rupiah per botol untuk jenis Anggur Putih, sedangkan untuk minuman beralkohol yang bermerek seperti Whisky, Newport, dan Topi miring rata-rata antara dua puluh ribu hingga dua puluh lima ribu. Penelitian Siswendi (2014) menyebutkan bahwa keterjangkauan remaja untuk mendapatkan minuman beralkohol meningkatkan resiko perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja,.

Gambaran perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol menunjukkan sebagian besar dilakukan ditempat yang sepi atau di rumah ketika tidak ada anggota keluarga, di jalan bersama teman-teman atau di tempat berkumpul remaja dekat sekolah. Penelitian ini juga menunjukkan terdapat responden yang mendapatkan minuman beralkohol dari rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran terhadap perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja. Adanya peran keluarga remaja ditegaskan oleh Penelitian Babor (2014) bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak lahir sampai membentuk keluarga sendiri, sebagai lingkungan primer hubungan antara manusia yang paling intensif dan yang paling awal terjadi didalam keluarga.

Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol juga dilakukan remaja ketika mereka berada di jalan atau tempat-tempat berkumpul remaja. Hal ini sebagaimana dilaporkan dalam laporan WHO (2011) tentang “*Global Status Report on Alcohol and Health*”. Laporan tersebut menyebutkan bahwa perilaku minuman beralkohol pada remaja sebesar 28,7% dari total pelaku minuman beralkohol di dunia dan tempat-tempat untuk mengkonsumsi alkohol adalah di rumah dan lingkungan pertemanan.

Jenis minuman beralkohol yang banyak dikonsumsi oleh responden adalah golongan A dengan kadar alkohol 1 – 5% (42%). Penggunaan jenis alkohol golongan A selain berhubungan dengan dampak dari minuman beralkohol juga dipengaruhi oleh harga yang dapat dijangkau oleh remaja. Penelitian Chaveepojnkamjorn (2012) yang meneliti perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja sekolah menengah di Thailand mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi remaja adalah faktor kemudahan mendapatkan minuman beralkohol, faktor kemampuan membeli dan dampak yang diperoleh dari mengkonsumsi minuman beralkohol.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

1. Perilaku merokok pada remaja SMA Negeri 5 Surakarta dilakukan oleh sebagian kecil responden (27%)
2. Gambaran perilaku merokok pada remaja yang merokok adalah sebagian besar merokok pada usia 10 – 15 tahun (58%)
3. Penyebab munculnya perilaku merokok sebagian besar disebabkan adanya teman yang juga merokok (67%)
4. Memperoleh rokok dari rokok yang ada di rumah, membeli dari supermarket dan memperoleh dari teman (25%)
5. Kondisi saat merokok sebagian besar ketika mereka sedang berkumpul dengan teman-teman mereka (78%)
6. Jenis rokok yang banyak dikonsumsi adalah rokok putih (67%).
7. Perilaku mengkonsumsi alkohol pada remaja SMA Negeri 5 Surakarta dilakukan oleh sebagian kecil responden (8%)
8. Gambaran responden yang mengkonsumsi minuman beralkohol menunjukkan sebagian besar adalah laki-laki (71%) dan perempuan (29%)
9. Sebagian besar pertama kali mengkonsumsi minuman beralkohol pada usia 10 – 15 tahun (72%)
10. Penyebab munculnya perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol disebabkan ingin mencoba dan dipaksa masing-masing (29%)
11. Mengkonsumsi minuman beralkohol ketika mereka sedang sendiri di rumah (75%)
12. Gambaran cara memperoleh minuman beralkohol responden menunjukkan sebagian besar responden memperoleh minuman beralkohol dari membeli lewat internet dan pemberian teman (29%)s
13. Jenis minuman beralkohol yang banyak dikonsumsi oleh responden adalah golongan A dengan kadar alkohol 1 – 5% (42%).

4.2 Saran

1. Instansi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam upaya menurunkan perilaku merokok dan mengkonsumsi minuman beralkohol pada siswanya, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku merokok dan minuman beralkohol. Sekolah hendaknya aktif melakukan pembinaan kepada siswa baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah, khususnya tentang penyakit yang ditimbulkan oleh perilaku merokok dan mengkonsumsi minuman beralkohol, sehingga dengan meningkatnya pengetahuan siswa tentang perilaku merokok dan minuman beralkohol, diharapkan menurunkan perilaku merokok dan minum minuman beralkohol siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit akibat perilaku merokok dan minuman beralkohol. Semakin baik pengetahuan mereka, maka perokok dapat mempertimbangkan bahaya resiko yang ditimbulkan oleh perilaku merokok dan minuman beralkohol mereka, dan akhirnya akan menurunkan minat mereka untuk merokok dan mengkonsumsi minuman beralkohol.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang ingin meneliti dengan objek sejenis, diharapkan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dan variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok dan minuman beralkohol seperti budaya, tingkat sosial ekonomi, dan pendidikan, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apakah yang paling dominan berhubungan dengan perilaku merokok dan minuman beralkohol.

Daftar Pustaka

- Al-Mighwar (2010). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Anwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, R, Eko, D. (2013). Penerapan Strategi Pengelolaan Diri Untuk Membantu Siswa Mengurangi Perilaku Merokok. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. Volume 01 Nomer 01 Tahun 2013. Surabaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Arshad MR, Omar M & Shahdan NA. (2015). Alcoholism among Youth: A Case Study in Kuala Lumpur, Malaysia. *International Journal of Culture and History, Vol. 1, No. 1, September 2015*. Faculty of Administrative Science and Policy Studies, Universiti Teknologi MARA Malaysia.
- Babor, TF. (2014). The Gathering Storm: Alcohol Abuse among the Chinese in Asia, and the Public Health Response. *Malaysian Journal of Chinese Studies, 2014, 3(1): 1-20*. Department of Community Medicine and Health Care, University of Connecticut School of Medicine, Farmington, USA
- Badan Narkotika Nasional (2014). *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014*. Puslitkes UI. Depok.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana BPMPKB. (2010). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK) Remaja*: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2010). Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2010. Sensus Penduduk 2010. Dari <http://www.bps.go.id> {diunduh tanggal 02/06/15 pukul 8.20 WIB}
- Chaveepojnkamjorn, W. (2012). Alcohol Consumption Patterns Among Vocational School Students in Central Thailand. *South Asian JTtrop Med Public Health*. Vol 43 No. 6 November 2012. Department of Epidemiology, Faculty of Public Health, Mahidol University, Bangkok, Thailand
- Dahlan, M.S. (2013). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Duncan M.V & Polanski, A. (2010). Estimating Peer Influence on Teenage Substance use when Friendship Links are Unobserved. *Journal of Public Health*. Volume 61. UK: Queen's University Belfast.

- Glanz, Karen, Barbara K Rimer. (2008). *Health Behavior and Health Education* (4th edition). USA: The McGraw-Hill Companies.inc.
- Harakeh, Z, Scholte HJ, Vermulst, Hein de V, and Rutger C.M.E. 2014. Parental Factors and Adolescents' Smoking Behavior: an Extension of The Theory of Planned Behavior. *Journal of Preventive Medicine*. Netherlands: Institute for Family and Child Care Studies, University of Nijmegen, 6500.
- Hawari (2013). *Manajemen Cemas dan Depresi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Hurlock E,B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Indri, K,N. (2008). Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Volume 2, No. 1, Fakultas Kedokteran USU.
- Issakh, Raynald A, Ronnald Ottay, Dina V Rombot. (2016). Gambaran Perilaku Remaja Terhadap Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Beralkohol Di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2016. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Lapau, B. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Liem, A. (2014). Pengaruh Media Massa, Keluarga, dan Teman terhadap Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Makara Hubs-Asia*, 18(1), 41-52. DOI: 10.7454/mssh.v18i1.3460
- Lindawati, Bara MiraDwiyana dan Sumiati. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa-Siswi SMP Di Daerah Jakarta Selatan Tahun 2011, *Jurnal Health Quality*, 2 No. 4, 189-200. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Mantiri, Vivi Vike. (2014). Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Acta Diurna*. Volume III. No.1. Tahun 2014.
- McNeil, Inthawong, & Assanangkornchia. (2016). Access to alcohol and binge drinking among vocational college students: A multilevel study in a tourist destination province of Thailand. *International Journal of Alcohol and Drug*

Research. Epidemiology Unit, volume 16, Faculty of Medicine, Prince of Songkla University, Hat Yai, Songkhla 90112, Thailand

- Notoatmodjo Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Paola Pedrelli, Anahi Colado. (2016). Different Pathways Explain Alcohol-Related Problems in Female and Male College Students. *Journal of American College Health*. Volume 64, 2016.
- Payne, Wayne & Hann Dale B. (2009). *Focus On Health* (6th edition). NewYork: McGraw Hill Companies, Inc.
- Potter, P.A., & Perry, A. G. (2009). *Basic Nursing Essentials for Practice* (6th edition). Toronto: Mosby Elseiver.
- Rachmat, M. dkk. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. Kesmas, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol 7 No. 11, Juni 2013.
- Richer & Lampert. (2008). *Adolescent health Understanding And Preventing Risk Behaviors*. San Francisco: Jossey –Bass.
- Runi. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak 15-17 Tahun di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate. *Jurnal Keperawatan Vol 2 No. 10*, Agustus 2014. Makasar: Fakultas Keperawatan Universitas Hasanudin.
- Shaffer-Hudkins, E.J. (2011) *Health Promoting Behavior and Subjective Well-Being Among Early Adolescents*. Thesis and Dissertation On Line. (diakses dari <http://scholarcommons.usf.edu/etd/3341>) (6th ed). Belmont, Wodsworth. CA.
- Simarmata, Sondang. (2012). Perilaku Merokok Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 18*, No 1. Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.
- Siswendi. (2014). “Merokok Pada Remaja” Dalam *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Disunting Oleh Soetjiningsih.. Jakarta: EGC
- Soetjiningsih, 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Agung seto. Jakarta.
- Stoppard, Miriam. (2011). *Panduan Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Trisanti K, Dwi Cahya. (2016). Penerapan Strategi Pengelolaan Diri untuk Membantu Siswa Mengurangi Perilaku Merokok. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2016*. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Ulfa, DM (2009). Faktor-faktor Penggunaan Minuman Keras di Kalangan Remaja di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Keperawatan Volume 1*. Universitas Diponegoro.
- WHO. (2011). *Global Status Report on Alcohol and Health*. Swiss. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data
- Wong. D.L. (2009). *Keperawatan Pediatric*. Edisi 6. (Alih bahasa: Sutarna. A., dkk). Jakarta: EGC.